

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Santur berada di Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Desa Santur memiliki luas daerah 8,69 kilometer persegi dan terbagi atas lima dusun, yaitu Dusun Karang Anyar, Dusun Kampung Baru, Dusun Padang Melintang, Dusun Lembah Santur, Dusun Kayu Gadang. Desa Santur memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.887 orang (2023). Desa Santur merupakan daerah yang memiliki iklim tropis dengan bentang alam yang memiliki relief permukaan terdiri dari perbukitan, Lembah, pemukiman, daerah tambang dan lain lain. Bentangan alam di daerah Desa Santur memiliki potensi terjadinya gerakan tanah/ kelongsoran.

Gerakan tanah/ longsor merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di daerah perbukitan terutama daerah tropis. Berdasarkan catatan informasi Kota Sawahlunto, sebagian daerah yang berada di Desa Santur pernah mengalami kelongsoran dan terjadinya pergerakan tanah, hal ini mengakibatkan banyaknya kerugian materil penduduk yang bermukim di Desa Santur.

Catatan terjadinya bencana gerakan tanah di Desa Santur yang mengakibatkan banyak kerugian bagi masyarakat setempat adalah pada tahun 2018. Bencana gerak tanah ini mengakibatkan peretakan tanah sepanjang 40 meter, dengan kerugian materil tercatat 4 rumah rusak parah dan 12 rumah rusak ringan. Bencana gerakan tanah ini disebabkan karena tingginya intensitas curah hujan selama satu bulan, sehingga laju infiltrasi air hujan di dalam tanah juga meningkat yang menyebabkan banyak rumah retak dan miring, amblas, dan jalan jalan menjadi retak.

Topografi Daerah Kota Sawahlunto, terkhusus Desa Santur memiliki daerah yang tergolong rawan bencana, didukung juga saat waktu kondisi curah hujan yang tinggi yang akan memperparah kerawanan terjadinya pergerakan tanah dan bencana longsor. Oleh karena itu pemetaan daerah rawan pergerakan tanah menjadi penting dilakukan, sebagai bahan dan acuan bagi pemerintah untuk mengeluarkan izin pemukiman dan mendirikan bangunan, serta menjadi pedoman untuk menentukan bagian mana yang aman untuk dijadikan daerah untuk pengembangan sektor perekonomian Masyarakat.

Secara umum masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan kriteria yang digunakan, apakah tanah pada daerah penelitian aman dari potensi pergerakan tanah /longsor.
2. Daerah mana saja yang memiliki tingkat kerawanan pergerakan tanah sangat ringan-berat berdasarkan kriteria yang digunakan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang timbul dari penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan di Desa Santur, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto dengan mengambil sampel di beberapa titik lokasi.
2. Pengambilan sampel diuji di laboratorium yang digunakan sebagai input data sebagai salah satu aspek untuk acuan hasil penelitian.
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Sistem Informasi Geografis (GIS).
4. Metode yang digunakan untuk menganalisis kerentanan pergerakan tanah adalah dengan menggunakan model pendugaan yang mengacu pada penelitian Puslittanak tahun 2004.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah daerah penelitian aman dari potensi pergerakan tanah/longsor?
2. Daerah mana saja yang memiliki kerawanan pergerakan tanah mulai dari tingkat ringan hingga berat berdasarkan kriteria yang digunakan?

D. Tujuan Penelitian

Membuat peta zona kerentanan tanah yang ada di daeaha santur kota sawahlunto